

**IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

MUTYA HASANAH

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MUTYA HASANAH
NIM 14016015/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

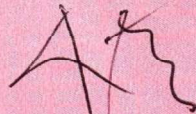
SKRIPSI

Judul : **Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan**
Nama : Mutya Hasanah
NIM : 2014/14016015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

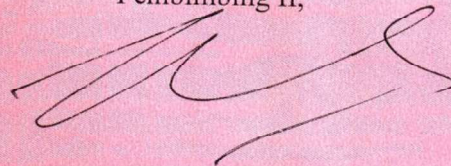
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



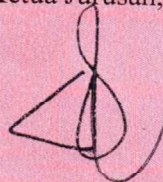
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 19650423 199003 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mutya Hasanah
NIM : 2014/14016015

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul


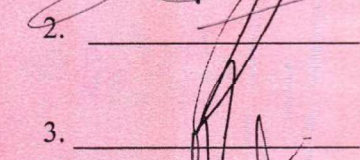
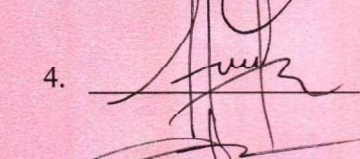
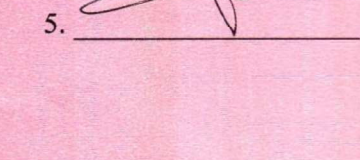

Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof.Dr.Atmazaki,M.Pd.
2. Sekretaris : Dr.Abdurahman,M.Pd.
3. Anggota : Dra.Elly Ratna,M.Pd.
4. Anggota : Dr.Nurizzati,M.Hum.
5. Anggota : Utami Dewi Pramesti,M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Mutya Hasanah
NIM 2014/14016015

ABSTRAK

Mutya Hasanah, 2018. “Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasan Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan, (2) kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dan teori yang ada pada Kurikulum 2013, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dalam melakukan penilaian otentik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan yaitu SMPN 1 Painan, SMPN 2 Painan, dan SMPN 1 Tarusan. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengumpulan data tentang pemahaman dan pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan yang diperoleh dari sumber data. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu identifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikut. (1) Secara keseluruhan jenis penilaian otentik telah digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan. (2) Secara keseluruhan kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dan teori yang ada pada Kurikulum . (3) Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN Kabupaten Pesisir Selatan antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat kesabaran dan ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Outentik dalam Mata Pelajaran Bahasan Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing dan diberi masukan oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA), (2) Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku Pembimbing II, (3) Dra. Ellya Ratna, M.Pd., Dra. Nurizzati, M. Hum., dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku tim penguji skripsi, (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala dan Staf Pengajar SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan (7) Siswa SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan, dan (8) teman-teman pembaca khusus yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sehingga usaha penulis dan bantuan semua pihak diridhoi oleh Allah. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	11
2. Penilaian Otentik.....	12
a. Pengertian Penilaian.....	12
b. Pengertian Otentik.....	13
c. Pengertian Penilaian Otentik.....	13
d. Karakteristik Penilaian Otentik	15
e. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Otentik	15
f. Jenis-Jenis Penilaian Otentik	16
g. Ruang Lingkup Penilaian Otentik.....	20
h. Teknik dan Instrumen Penilaian Otentik.....	21
i. Pembuatan Rubrik.....	38
j. Perencanaan Penilaian Otentik.....	41
k. Tahap Pelaksanaan Penilaian Otentik	41
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	47
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	48
C. Responden.....	48
D. Data, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Pengabsahan Data.....	52
F. Teknik Penganalisisan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	54
1. Jenis Penilaian Otentik yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan	54
2. Kesesuaian antara Penilaian Otentik yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dan Teori yang ada pada Kurikulum 2013	62
3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dalam Melakukan Penilaian Otentik	94
B. Pembahasan.....	100
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	106
 KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Lembar Observasi Sikap	22
Tabel 2	Format Penilaian Diri untuk Kemampuan <i>Editing</i>	24
Tabel 3	Format Penilaian Teman Sebaya untuk Menulis Laporan Kegiatan	25
Tabel 4	Format Penilaian Jurnal	27
Tabel 5	Format Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pidato dengan Daftar Cek.....	32
Tabel 6	Instrumen Penilaian dengan Skala Penilaian dalam Berpidato	32
Tabel 7	Format Penilaian Proyek	34
Tabel 8	Format Penilaian Produk	36
Tabel 9	Format Penilaian Portofolio	37
Tabel 10	Model <i>Template</i> Rubrik Analitik.....	40
Tabel 11	Model <i>Template</i> Rubrik Holistik.....	40
Tabel 12	Data, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data	49
Tabel 13	Format Pedoman Observasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	46
Gambar 2	Instrumen Penilaian Guru 1.....	55
Gambar 3	Instrumen Penilaian Guru 1.....	56
Gambar 4	Instrumen Penilaian Guru 2.....	57
Gambar 5	Instrumen Penilaian Guru 2.....	58
Gambar6	Instrumen Penilaian Guru 3.....	60
Gambar7	Instrumen Penilaian Guru 3.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	111
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	115
Lampiran 3	Hasil Pengamatan/Observasi	117
Lampiran 5	Transkrip Wawancara	129
Lampiran 6	Dokumentasi Data Penelitian.....	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, banyak unsur yang berperan didalamnya, tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus, namun unsur yang paling utama adalah kurikulum.

Ngadip (2009:1) mengemukakan bahwa perkembangan penilaian hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Hal itu disebabkan penilaian merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di

jenjang sekolah, khususnya yang mencakup tujuan dan isi, penilaian terhadap pencapaian hasil pembelajaran harus dilakukan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 68, 69, dan 70 Tahun 2013 dikemukakan tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam Permendikbud itu tidak hanya dinyatakan secara tegas tujuan setiap mata pelajaran, tetapi tujuan dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.

Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta efisiensi suatu program pendidikan. Diberlakukannya Kurikulum 2013 yang menekankan

pada pembelajaran berbasis aktivitas, penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal tersebut sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya.

Menurut Atmazaki (2013:18), kurikulum 2013 menganjurkan agar menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat pada pikiran siswa karena mereka melakukannya dengan prosedur berbasis fakta. Meskipun bukan satu-satunya pendekatan terbaik dalam pembelajaran bahasa, pendekatan ilmiah dapat membawa sukses karena dilakukan dengan sistematis seperti para ilmuwan mencari tahu.

Penilaian otentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan

perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian otentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian otentik. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Absari, dkk. (2015:3) bahwa penilaian otentik bersifat kompleks dan komprehensif, sehingga sangat memungkinkan terjadinya permasalahan atau kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Penilaian otentik sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia lebih terfokus pada sikap berbahasa dan keterampilan berbahasa. Sesuai dengan konsep penilaian otentik tersebut yaitu penilaian yang lebih terfokus pada kemampuan melakukan ketimbang kemampuan menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru-guru bahasa Indonesia SMPN Kabupaten Pesisir Selatan, pelaksanaan penilaian di lapangan memang belum terlaksana secara maksimal. Guru sudah menerapkan penilaian otentik, tetapi masih ada kendala yang dialami guru saat melakukan penilaian. Kendala yang dialami guru khususnya guru bahasa Indonesia yaitu pengelolaan waktu penilaian otentik tersebut. Oleh karena masing-masing peserta didik harus dinilai secara rinci yang menuntut tiga aspek mulai dari aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Hal inilah yang membuat guru bingung dalam proses penilaian. Ketersediaan waktu untuk melakukan penilaian secara utuh belum ada gambarannya, sehingga belum dapat memberikan penilaian yang utuh mengenai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Sosialisasi tentang penilaian otentik juga masih kurang sehingga beberapa guru juga kurang memahami pelaksanaan penilaian otentik yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Secara teori guru-guru memang sudah mengetahui konsep penilaian otentik dalam pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya guru-guru masih bingung tentang pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selain pengelolaan waktu dan sosialisasi tentang penilaian yang masih kurang, sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran masih belum mencukupi. Guru kurang maksimal menilai siswa karena sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam penilaian, belum terpenuhi di sekolah secara menyeluruh.

Wawancara dengan kepala sekolah SMPN Kabupaten Pesisir Selatan juga menghasilkan informasi yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran masih kurang melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik yang ada karena banyaknya aspek yang harus diperhatikan. Apalagi sebelum adanya revisi Kurikulum 2013, hampir semua guru kebingungan dengan aspek penilaian yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Untuk menjawab masalah mengenai pelaksanaan penilaian otentik dan kendala-kendala yang dihadapi guru saat melakukan penilaian otentik, peneliti perlu melakukan penelitian karena dengan

penilaian otentik yang maksimal akan berdampak baik bagi siswa dan guru dalam peningkatan hasil belajar selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul “Implementasi Penilaian autentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan”. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SMPN 1 Painan, SMPN 2 Painan, dan SMPN 1 Tarusan. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMP tersebut dikarenakan enam hal berikut.

Pertama, tiga sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang terpilih sebagai contoh bagi sekolah lain dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMPN Kabupaten Pesisir Selatan. Sekolah ini juga telah menggunakan Kurikulum 2013 revisi pada Semester Juli—Desember 2016 (Kurikulum 2016) dan tentunya telah menggunakan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. *Kedua*, tiga sekolah tersebut dipandang sebagai sekolah menengah pertama unggulan di Kabupaten dan terakreditasi A. Secara tidak langsung, sekolah tersebut dianggap mampu menunjukkan potensi di bidang akademik dan nonakademik. Hal ini terbukti dari prestasi siswa dalam setiap perlombaan selalu meraih juara. *Ketiga*, selain siswanya tentu tenaga pengajarnya juga memiliki mutu yang baik. Dengan predikat yang disandanginya, sekolah ini sudah merancang program pembelajaran dengan baik. Hal itu berarti, pelaksanaan setiap komponen pembelajaran termasuk kegiatan penilaian telah diupayakan dengan baik pula. Untuk itu, perlu pembuktian dari perencanaan yang baik tersebut. *Keempat*, tiga sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru

dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Kelima*, peneliti memilih tiga sekolah tersebut untuk penelitian sebagai bandingan dalam pelaksanaan penilaian otentik oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan. *Keenam*, peneliti memilih ketiga sekolah tersebut berdasarkan letak geografis. SMPN 1 Painan berada dipusat kota, SMPN 2 Painan berada dipinggir kota, dan SMPN 1 Tarusan berada didesa. Berdasarkan letak geografis ketiga sekolah tersebut, dirasa sudah mewakili seluruh SMP yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada (1) jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pesisir Selatan, (2) kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pesisir Selatan dengan teori penilaian, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dalam melakukan penilaian otentik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa sajakah jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan? *Kedua*, bagaimana kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dengan teori penilaian? *Ketiga*, apa sajakah

kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dalam melakukan penilaian otentik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut: (1) jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan, (2) kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dengan teori penilaian, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan dalam melakukan penilaian otentik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khazanah keilmuan, terutama pada penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru dapat memberikan informasi dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013. *Kedua*, bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan sikap dalam menerapkan pengetahuan yang telah diketahuinya terutama dalam dunia nyata. *Ketiga*, bagi pembaca dapat memberikan informasi tentang implementasi

penilaian otentik di sekolah. *Keempat*, bagi peneliti lain, sebagai landasan pemikiran sekaligus sebagai masukan baru pada penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, digunakan tiga batasan istilah. Tiga batasan istilah tersebut adalah: (1) implementasi, (2) penilaian otentik, dan (3) mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci. Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implementasi tersebut dilihat dari jenis penilaian otentik yang digunakan guru serta kesesuaian antara penilaian autentik yang dilakukan guru dengan teori yang ada pada Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan asli. Penilaian otentik yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan guru bahasa Indonesia di sekolah. Kajian tentang penilaian autentik meliputi: pengertian penilaian otentik, karakteristik penilaian otentik, prinsip dan pendekatan penilaian otentik, jenis penilaian otentik, ruang lingkup penilaian otentik, teknik dan instrumen penilaian otentik, pembuatan rubrik penilaian, perencanaan penilaian otentik, dan tahap pelaksanaan penilaian otentik.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa di sekolah. Dalam penelitian ini, penilaian autentik yang akan dilakukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP khususnya SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN Kabupaten Pesisir Selatan khususnya SMPN 1 Painan, SMPN 2 Painan, dan SMPN 1 Tarusan adalah penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, penilaian jurnal, buku harian, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio. Dengan rincian jenis pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Painan menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu menggunakan teknik observasi dan jurnal. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian produk, kinerja, proyek dan portofolio. *Kedua*, Guru bahasa Indonesia SMPN 2 Painan menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu teknik observasi dan jurnal. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian praktik, proyek, produk, dan portofolio. *Ketiga*. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Tarusan menggunakan jenis penilaian otentik yang digunakan guru pada aspek sikap yaitu menggunakan teknik observasi dan jurnal. Kemudian, penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan

penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian dengan produk, praktik, proyek dan portofolio.

2. Kesesuaian antara penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Padang dan teori yang ada pada Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pada komponen pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Painan sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 2 Painan sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Tarusan sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Jadi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN Kabupaten Pesisir Selatan sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, pada komponen pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Painan sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori cukup. Guru bahasa Indonesia SMPN 2 Painan sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Tarusan sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori cukup.
3. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN Kabupaten Pesisir Selatan antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Kendala yang

cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih melemah dalam penilaian Kurikulum 2013.

B. Implikasi

Kajian implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan sangat penting untuk mengetahui pelaksanaan penilaian yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Melalui kajian ini, guru-guru dan pihak sekolah dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga penilaian dalam Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam Kurikulum 2013 semua guru-guru mata pelajaran dituntut harus bisa menguasai sistem penilaian yang berlaku. Guru-guru harus bisa menggunakan dan melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran. *Kedua*, untuk meningkatkan penguasaan yang tinggi tentang penilaian otentik, guru-guru dituntut *up date* dengan perkembangan yang ada tentang penilaian dalam Kurikulum 2013.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru hendaknya bisa menggunakan jenis penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, guru hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. *Kedua*, guru hendaknya bisa melaksanakan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia sesuai dengan teori yang ada, sehingga penilaian itu valid dan tidak ada siswa yang dirugikan. *Ketiga*, guru hendaknya harus bisa mengalokasikan waktu dalam melaksanakan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru-guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, dapat ditingkatkan berbagai pelatihan dan *workshop* tentang penilaian otentik. Kemudian, diperlukan adanya kerja sama yang berkesinambungan dari dinas pendidikan untuk menyosialisasikan penilaian otentik ke sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bisa terlaksana dengan baik. *Keempat*, peneliti lain hendaknya dapat meningkatkan penelitian yang lebih mendalam tentang penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas tentang pelaksanaan penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. 2012. “Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Th. II, No. 2, Juni 2012.
- Absari, Gusti Ayu Komang Lili dkk. 2015. “Penilaian Otentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.1, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2013. “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik”. *Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0.
- _____. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Bolat, Y, & Karakus, M. 2017. “Design implementation and authentic assessment of a unit according to Concept Based Interdisciplinary Approach”. *International Electronic Journal Of Element Education*. Volume 10, Issue 1. ISSN: 1307-9298. September 2017. (Diunduh pada tanggal 19 Desember 2017)
- Bosco, M, A & Ferns, S. 2014. “Embedding of authentic assessment in work-integrated learning curriculum”. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 2014, 15(4), 281-290. (Diunduh pada tanggal 19 Desember 2017)
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Griffith, W.I. dan Hye-Yeon Lim. 2012. “Performance-Based Assessment: Rubrics Web 2.0 Tools and Languages Competencies”. *Mextesol Journal*, Volume 36, Number 1, 2012.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.